

Digital Smart Society: Edukasi Bijak Berteknologi Untuk Masyarakat Desa

Dirja Nur Ilham^{1*} | Rudi Arif Candra²⁾ | Fardiansyah³⁾ | Sepri Kurniadi⁴⁾

^{1,2)}Teknik Komputer Politeknik Aceh Selatan, Indonesia

^{3,4)}Teknik Informatika Politeknik Aceh Selatan, Indonesia

^{1*}dirja.poltas@gmail.com

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak transformasional terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk di wilayah pedesaan. Namun demikian, rendahnya tingkat literasi digital masih menjadi kendala utama dalam pemanfaatan teknologi secara optimal dan bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta keterampilan masyarakat desa dalam menggunakan teknologi secara cerdas, aman, dan produktif. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang berfokus pada literasi digital, identifikasi hoaks, keamanan data, serta pemanfaatan teknologi untuk kegiatan ekonomi. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif selama dua hari dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek yang diukur, dengan rata-rata peningkatan di atas 40% dan nilai N-Gain sebesar 0,70 (kategori sedang-tinggi). Temuan ini mengindikasikan bahwa program Digital Smart Society efektif dalam meningkatkan literasi digital serta membentuk perilaku penggunaan teknologi yang lebih bijak dan produktif di masyarakat desa.

Kata Kunci: literasi digital; masyarakat desa; teknologi; edukasi digital; internet sehat

Pendahuluan

Transformasi digital telah menjadi fenomena global yang memengaruhi hampir seluruh sektor kehidupan, termasuk komunikasi, pendidikan, dan ekonomi (Wahyuni et al., 2023). Masyarakat desa sebagai bagian integral dari sistem sosial tidak terlepas dari dampak perkembangan tersebut. Namun, keterbatasan akses pengetahuan dan rendahnya literasi digital menyebabkan pemanfaatan teknologi belum berjalan secara optimal (Muhajir, 2022).

Kurangnya pemahaman terhadap penggunaan teknologi yang bijak berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penyebaran hoaks, penyalahgunaan data pribadi, kecanduan media sosial, serta meningkatnya kasus penipuan digital (Ni'mah et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi harus diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai.

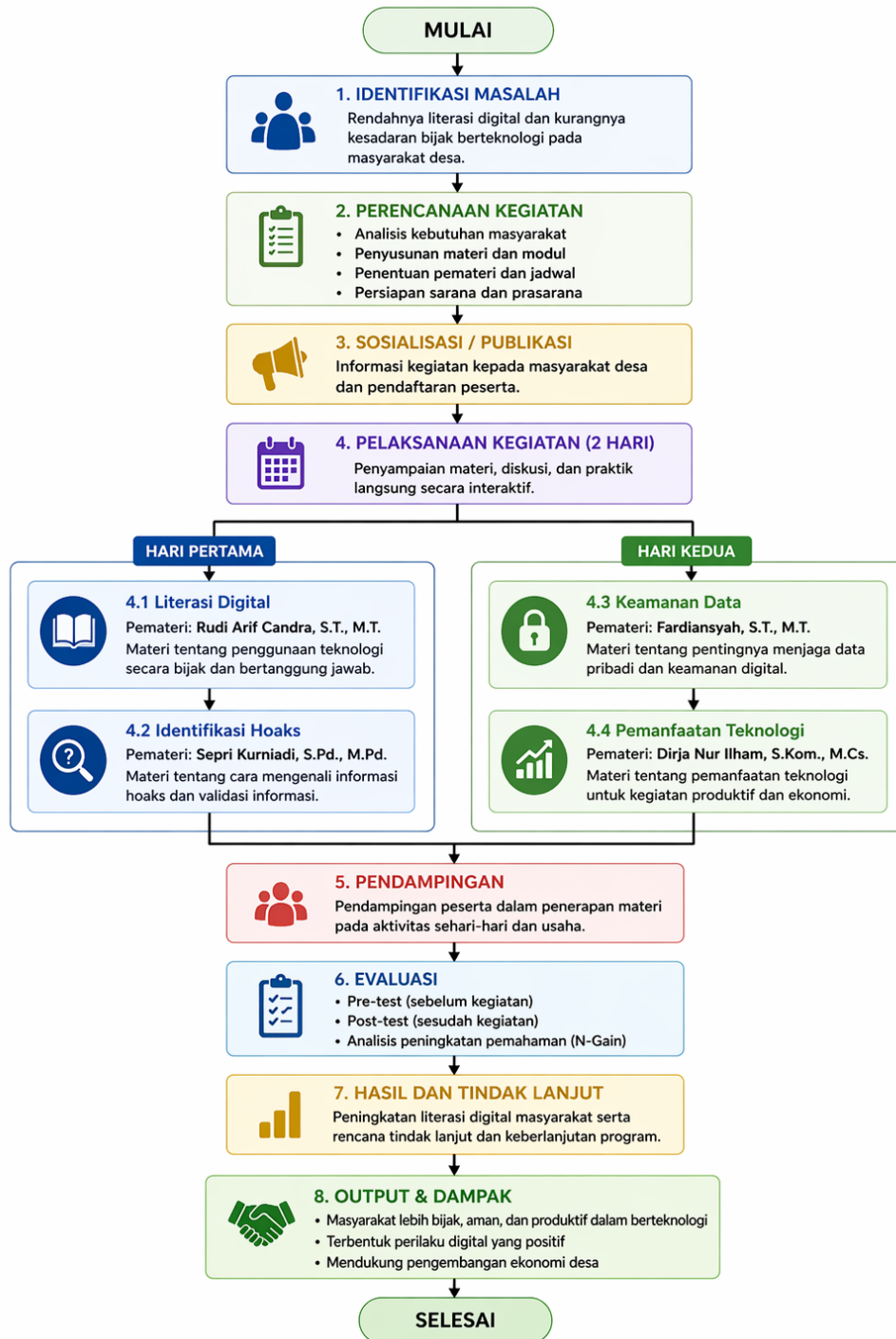
Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, program Digital Smart Society dirancang sebagai bentuk intervensi edukatif untuk meningkatkan kompetensi digital masyarakat desa (Hamdiah et al., 2026). Program ini bertujuan untuk membangun kesadaran kritis serta keterampilan praktis dalam penggunaan teknologi secara aman, etis, dan produktif. Selain itu, program ini juga diharapkan mampu mendorong pemanfaatan teknologi dalam mendukung kegiatan ekonomi lokal, seperti promosi usaha berbasis digital (Oktafiani et al., 2025).

Realisasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Payonan Gadang, Kecamatan Samadua, selama dua hari, yaitu pada tanggal 7–8 Maret 2026. Peserta kegiatan terdiri dari masyarakat umum, termasuk remaja, ibu rumah tangga, dan pelaku usaha mikro.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu:

1. **Sosialisasi**, untuk memberikan pemahaman dasar terkait literasi digital
2. **Pelatihan**, untuk meningkatkan keterampilan praktis peserta
3. **Pendampingan**, untuk memastikan penerapan pengetahuan secara berkelanjutan



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

Tabel 1. Distribusi dan Pemateri

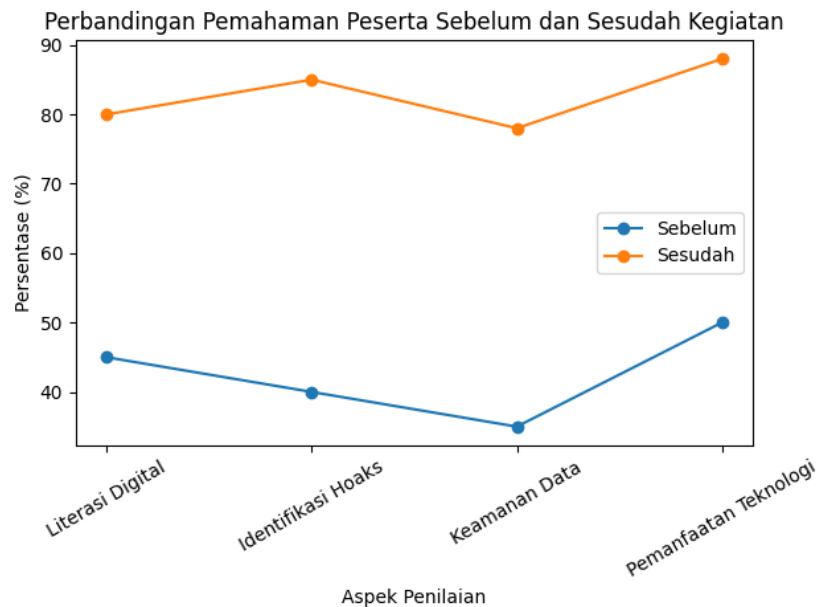
No	Hari	Materi	Pemateri
1	Hari Pertama	Literasi Digital	Rudi Arif Candra, S.T., M.T.
2	Hari Pertama	Identifikasi Hoaks	Sepri Kurniadi, S.Pd., M.Pd.
3	Hari Kedua	Keamanan Data	Fardiansyah, S.T., M.T.
4	Hari Kedua	Pemanfaatan Teknologi	Dirja Nur Ilham, S.Kom., M.Cs.

Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, serta praktik langsung penggunaan teknologi digital.

Hasil dan Pembahasan

Keterkaitan antara materi yang disampaikan dan peningkatan hasil belajar peserta dapat dianalisis dengan mengacu pada Tabel 1. Materi pada hari pertama, yaitu literasi digital dan identifikasi hoaks, berkontribusi langsung terhadap peningkatan pada aspek literasi digital dan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi hoaks. Sementara itu, materi pada hari kedua, yaitu keamanan data dan pemanfaatan teknologi, berkontribusi terhadap peningkatan pada aspek keamanan data dan pemanfaatan teknologi.

Hal ini menunjukkan adanya keselarasan antara desain materi, kompetensi pemateri, dan capaian hasil kegiatan. Setiap materi memberikan kontribusi spesifik terhadap indikator yang diukur, sehingga kegiatan pengabdian berjalan secara sistematis dan efektif.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Grafik menunjukkan perbandingan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada empat aspek utama, yaitu literasi digital, identifikasi hoaks, keamanan data, dan pemanfaatan teknologi.

Secara umum, seluruh aspek mengalami **peningkatan yang signifikan** setelah kegiatan dilaksanakan. Pada aspek literasi digital, terjadi peningkatan dari 45% menjadi 80%, yang menunjukkan bahwa peserta mulai memahami konsep dasar penggunaan teknologi secara bijak. Pada aspek identifikasi hoaks, peningkatan dari 40% menjadi 85% menunjukkan bahwa peserta أصبح أكثر قدرة على التعرف على المعلومات غير الصحيحة أو المضللة.

Selanjutnya, pada aspek keamanan data, peningkatan dari 35% menjadi 78% menunjukkan adanya kesadaran baru terkait pentingnya menjaga privasi dan keamanan informasi pribadi di dunia digital. Sementara itu, aspek pemanfaatan teknologi mengalami peningkatan dari 50% menjadi 88%, yang mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya memahami teknologi, tetapi juga mampu menggunakannya secara produktif, khususnya untuk kegiatan ekonomi seperti promosi usaha.

Secara keseluruhan, grafik ini memperkuat bahwa program **Digital Smart Society** efektif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat desa. Peningkatan yang konsisten pada semua aspek menunjukkan bahwa metode sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang digunakan berhasil mencapai tujuan kegiatan pengabdian masyarakat.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap penggunaan teknologi secara bijak (Sahidin et al., 2024). Peserta mampu mengenali ciri-ciri informasi hoaks serta memahami pentingnya menjaga keamanan data pribadi.

Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan produktif, seperti promosi usaha melalui media sosial (Oktafiani et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. Perbandingan Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No	Aspek Penilaian	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Literasi Digital	45	80
2	Identifikasi Hoaks	40	85
3	Keamanan Data	35	78
4	Pemanfaatan Teknologi	50	88

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pelatihan dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman peserta secara efektif (Fitriani et al., 2024).

Interpretasi Hasil

Materi literasi digital dan identifikasi hoaks memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan kognitif peserta dalam memahami informasi digital. Sementara itu, materi keamanan data dan pemanfaatan teknologi berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan praktis dalam penggunaan teknologi.

Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya keamanan data pribadi serta kemampuan dalam memanfaatkan media digital untuk kegiatan produktif, seperti pemasaran usaha (Putro et al., 2024).

Analisis Statistik

Untuk memperkuat hasil, dilakukan analisis peningkatan menggunakan dua pendekatan, yaitu persentase peningkatan dan gain score (N-Gain).

- **Persentase Peningkatan**

- Literasi Digital: meningkat sebesar 35% (dari 45% ke 80%)
- Identifikasi Hoaks: meningkat sebesar 45% (dari 40% ke 85%)
- Keamanan Data: meningkat sebesar 43% (dari 35% ke 78%)
- Pemanfaatan Teknologi: meningkat sebesar 38% (dari 50% ke 88%)

- **Gain Score (N-Gain) Rumus:** $N\text{-Gain} = (\text{Post-test} - \text{Pre-test}) / (100 - \text{Pre-test})$

Hasil perhitungan:

- Literasi Digital: $(80-45)/(100-45) = 0.64$ (kategori sedang-tinggi)
- Identifikasi Hoaks: $(85-40)/(100-40) = 0.75$ (kategori tinggi)
- Keamanan Data: $(78-35)/(100-35) = 0.66$ (kategori sedang-tinggi)
- Pemanfaatan Teknologi: $(88-50)/(100-50) = 0.76$ (kategori tinggi)

Berdasarkan analisis tersebut, seluruh aspek menunjukkan nilai N-Gain di atas 0.6 yang termasuk dalam kategori sedang hingga tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa program pengabdian yang dilaksanakan memiliki efektivitas yang baik dalam meningkatkan pemahaman masyarakat secara signifikan.

Secara agregat, rata-rata peningkatan pemahaman peserta mencapai lebih dari 40% dengan rata-rata N-Gain sebesar 0.70, yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang dilakukan sangat efektif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat desa.

Kesimpulan

Program Digital Smart Society terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat desa, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan praktis. Peningkatan signifikan pada seluruh indikator menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis pelatihan dan pendampingan mampu membentuk perilaku penggunaan teknologi yang lebih bijak, aman, dan produktif. Program ini juga berkontribusi dalam mendorong pemanfaatan teknologi untuk kegiatan ekonomi, sehingga memiliki dampak sosial yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Fitriani, F., Santoso, C. B., Suryati, S., Raharja, A. M., & Dio, R. (2024). Peningkatan literasi digital masyarakat melalui program edukasi berbasis teknologi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5892>
- Hamdiah, H., Abduloh, A., & Ismaya, B. (2026). Peningkatan literasi digital masyarakat desa dalam mendukung digital society menuju desa cerdas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Muhajir, S. N. (2022). Literasi digital: Sebuah kajian pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.52434/jpm.v1i3.2247>
- Ni'mah, N., Fabriar, S. R., Fitri, A. N., & Pangestu, A. C. (2024). Peningkatan literasi digital masyarakat dalam pemanfaatan media digital untuk informasi dan promosi. *ADMA*, 6(2). <https://doi.org/10.30812/adma.v6i2.5281>
- Oktafiani, D., Kusumastuti, R., Putra, T. D., & Turmudi, H. (2025). Pemberdayaan masyarakat desa melalui literasi digital dan penggunaan e-commerce. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4). <https://doi.org/10.60126/jgen.v3i4.1147>
- Putro, R. L., Maghfiroh, A. L., Zatadini, G. I., & Warsitasari, W. D. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui literasi digital di desa Sukorejo. *Kerigan*, 1(2). <https://doi.org/10.21274/kjpm.2023.1.2.120-130>
- Sahidin, L. O., et al. (2024). Pelestarian bahasa daerah berbasis literasi digital bagi masyarakat desa. *Amal Ilmiah*, 6(1), 116–124. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v6i1.293>
- Wahyuni, A., et al. (2023). Literasi digital sebagai upaya mewujudkan masyarakat melek teknologi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21507>